

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN KONVENSIONAL
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL* (RGEC)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun oleh:

NADEA IKA HANJANI

15808141020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKLUTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN KONVENSIONAL
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)***

SKRIPSI

Oleh:

NADEA IKA HANJANI

15808141020

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, ... Juni 2019

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Naning Margasari, SE., M.Si., MBA.

NIP. 196812101998022001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN KONVENSIONAL
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGECE)***

Oleh:

NADEA IKA HANJANI

15808141020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal
Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, SE.,M.Si.	Ketua Penguji		18/7/2019
Naning Margasari, SE.,M.Si.,MBA.	Sekretaris		18/7/2019
Winarno, SE.,M.Si.	Penguji Utama		18/7/2019

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadea Ika Hanjani

NIM : 15808141020

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Konvensional Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau suatu kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2019



Nadea Ika Hanjani

NIM. 15808141020

MOTTO

"Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu."

(Qs. *Al Baqarah*: 282)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

ALLAH SWT

Diri saya sendiri

Ibu saya tercinta, Tri Kustianingsih

Ayah saya tercinta, Joni Eko P S.T

Keluarga besar Trisno Sumarto

Teman-teman,

Mahasiswa Manajemen angkatan 2015, KKN 105 dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN KONVENSIONAL
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS CAPITAL* (RGEC)**

Oleh:

NADEA IKA HANJANI

NIM. 15808141020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *Risk profile, Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings, Capital*, dan RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital*) secara keseluruhan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum BUMN Konvensional yang ada di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2013-2017: (1) Aspek *Risk profile* bank umum BUMN yang dihitung dengan penilaian NPL berada dalam kondisi sehat; (2) Aspek GCG selama periode 2013-2017 berada dalam kriteria sehat; (3) Aspek *Earnings* yang dihitung dengan penilaian ROA dan NIM periode 2013-2017 berturut-turut berada dalam kriteria sehat; (4) Aspek *Capital* yang dihitung dengan penilaian CAR berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dan; (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum BUMN, Metode RGEC

**ASSESSMENT OF CONVENTIONAL BUMN BANK LEVEL HEALTH
USING METHOD RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNINGS CAPITAL (RGEC)**

By

NADEA IKA HANJANI

NIM. 15808141020

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the health level of state-owned commercial banks in terms of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, and RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital) as a whole. The time period in this study was 2013-2017. The population of this study covered all Commercial Banks Conventional BUMN in Indonesia.

This type of research is quantitative descriptive research. Data obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital).

The results of the study indicated that during the period 2013-2017: (1) The aspects of Risk profile of state-owned commercial banks calculated by NPL were in a healthy condition; (2) The GCG aspects during the period 2013-2017 were in healthy criteria; (3) The aspects of Earnings calculated by ROA and NIM were in a healthy condition; (4) The aspects of Capital calculated by CAR were in a very healthy condition and; (5) The overall aspects of RGEC were in the first rating based on composite postulated by central bank.

Keywords: *Bank Health Level, BUMN Public Bank, RGEC Method*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia, rahmat, dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Konvensional dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Ccorporate Governance, Earnings Capital (RGEC)*”** yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Naning Margasari, SE., M.Si., MBA., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Winarno, SE.,M.Si. Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Muniya Alteza, SE.,M Si. Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
8. Seluruh keluarga besar Trisnosumarto, ayah dan ibu yang telah memberikan dukungan serta doa.
9. Teman-teman Mahasiswa Manajemen terutama Elvara, Retno, Nadiya, dan Fatma yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan informasi serta pengetahuan.

Yogyakarta, 3 Juli 2019
Penulis,



Nadea Ika Hanjani
NIM. 15808141020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSERTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ASBTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Bank	8
2. Laporan Keuangan	17
3. Kesehatan Bank.....	19
4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RGEC)	20
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	31
D. Paradigma Penelitian.....	33
E. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit	40
Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas .	41
Tabel 3. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>Good Corporate Governance</i> (GGC)	42
Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA (<i>Return on Asset</i>).....	44
Tabel 5. Matriks Kreiteria Penetapan Peringkat <i>Net Interest Margin</i> (NIM)..	45
Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan.....	46
Tabel 7. Bobot Penetapan Peringkat Komposit.....	49
Tabel 8. Total Kredit Bank Umum BUMN.....	50
Tabel 9. Total Aset Bank Umum BUMN.....	52
Tabel 10. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NPL	54
Tabel 11. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CR	56
Tabel 12. Kesehatan Bank BRI Berdasarkan Nilai GCG.....	58
Tabel 13. Kesehatan Bank BNI, Mandiri dan BTN Berdasarkan Nilai GCG.	60
Tabel 14. Kesehatan Bank BRI Berdasarkan Rasio ROA.....	62
Tabel 15. Kesehatan BNI dan MANDIRI Berdasarkan Rasio ROA	63
Tabel 16. Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Rasio ROA	64
Tabel 17. Kesehatan Bank BRI dan BTN Berdasarkan Rasio NIM	65
Tabel 18. Kesehatan Bank BNI dan Mandiri Berdasarkan Rasio NIM.....	66
Tabel 19. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CAR.....	67
Tabel 20. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013	69
Tabel 21. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014	70
Tabel 22. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015	71
Tabel 23. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016	72

Tabel 24. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017	73
Tabel 25. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013	74
Tabel 26. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014	75
Tabel 27. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015	76
Tabel 28. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016	77
Tabel 29. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017	78
Tabel 30. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013.....	79
Tabel 31. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014.....	80
Tabel 32. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015.....	81
Tabel 33. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016.....	82
Tabel 34. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017.....	83
Tabel 35. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013	84
Tabel 36. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014	85
Tabel 37. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015	86
Tabel 38. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016	87
Tabel 39. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017	88

Tabel 40. Nilai Komposit Bank Umum Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017.....	89
---	----

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Paradigma Penelitian	33
GAMBAR 2. Grafik Pertumbuhan Total Kredit Bank Umum BUMN.....	51
GAMBAR 3. Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank Umum BUMN	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2013-2017.....	98
Lampiran 2. Hasil <i>Cash Ratio</i> (CR) Tahun 2013-2017	100
Lampiran 3. Hasil <i>Return On Assest</i> (ROA) Tahun 2013-2017	102
Lampiran 4. Hasil <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Tahun 2013-2017	104
Lampiran 5. Hasil <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2013-2017	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Indonesia memiliki peraturan mengenai kesehatan bank, menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 yang berisi tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank yang dilakukan Bank Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMELS ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan baru yang dikeluarkan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum mencakup penilaian tentang permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) atau juga disebut analisis CAMELS. Setelah itu untuk menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dikeluarkannya PBI No. 13/1/PBI/2011 Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP yang berlaku sejak Januari 2012 hingga saat ini RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) digunakan untuk panduan menilai kesehatan bank.

Menurut Budisantoso (2006) kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk menilai suatu bank sehat atau tidak menggunakan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian GCG menggunakan penilaian kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Menurut pedoman GCG perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh komite nasional kebijakan *corporate governance* (2004) pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu *Bank for International Settlement* (BIS) sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan GCG bagi dunia perbankan secara internasional. Pedoman serupa dikeluarkan pula oleh lembaga-lembaga internasional lainnya. Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas

manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang dapat menjadikan *moral hazard* bagi nasabah maupun investor. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank dapat mendapatkan keuntungan. *The Bank for International Settlements* (2017) adalah organisasi Internasional yang didirikan pada tahun 1930 di Basel, Swiss, bertujuan menjalin hubungan kerja sama antara bank sentral di seluruh dunia dalam mengembangkan aktivitas keuangan pemerintah, melayani transaksi pembayaran, dan bertindak sebagai penjamin *International Monetary Fund* (IMF) yang memberikan pinjaman kepada negara berkembang.

Penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank telah banyak dilakukan dan juga dalam mengidentifikasi setiap faktor dalam menilai kesehatan suatu bank. Lotus Mega, Ulfi Kartika (2015) meneliti penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan instrumen CAMLES dan RGEC, yang hasil menunjukkan penelitiannya bahwa pada unit usaha syariah selama tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2011– 2013 mendapat predikat sehat, karena dari hasil perhitungan analisis CAMELS angka yang diperoleh berada pada kisaran 81–100 dan perkembangan tingkat kesehatan umum syariah dan unit syariah yang dinilai menggunakan metode RGEC dinilai sehat. Menurut Heidy Arrvida Lasta, dkk (2014) yang meneliti tentang faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013

sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. BRI telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek GCG dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Bank Indonesia serta berjalan sangat efektif dan efisien. Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten telah memandu BRI dalam menjalankan operasional usaha sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, *corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Konvensional Yang Terdiri Dari Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya perubahan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang sebelumnya menggunakan CAMEL yang dulunya metode tersebut kurang efektif didalam penilaian tingkat kesehatan bank dan kemudian melakukan perombakan menjadi metode RGEC yang merupakan faktor untuk menilai tingkat kesehatan.

2. Adanya perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional di Indonesia.
3. Adanya ketidakkonsistenan dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menyebabkan perlunya pengujian ulang untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah penelitian agar tidak terjadi pembahasan yang melebar, maka peneliti akan membatasi pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Peneliti juga membatasi perhitungan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Cash Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional berdasarkan metode RGEC?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional berdasarkan metode RGEC.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memperkuat konsep & pengembangan teori tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan mahasiswa untuk mengetahui lebih jelas pentingnya kesehatan bank menurut metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC).

3. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi nasabah dalam memilih bank. Diharapkan dengan mengetahui kesehatan bank, maka akan semakin meminimalisir risiko-risiko yang mungkin merugikan nasabah.

4. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap bank umum BUMN.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pertimbangan dalam kebijakan pelaksanaan pemerintahan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat karena bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding ditempatkan di lembaga lain. Di sisi lain bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang masyarakat pengguna dana tersebut dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam

meningkatkan taraf hidup rakyat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat ataupun dikenal dengan kegiatannya sebagai penerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Menghimpun dana yang kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan bertujuan untuk intermediasi, bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit.

b. Fungsi Bank

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kegiatan dilakukan dengan membuka berbagai produk seperti tabungan, deposito, giro atau bentuk simpanana lain. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Selain rasa aman, tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan investasi. Masyarakat merasa lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank. Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan mendapat keuntungan berupa *return* atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank.

Return merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang disimpan di bank. Imbalan yang diberikan oleh bank dalam bentuk bunga simpanan untuk bank konvensional. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk simpanan antara lain dalam bentuk simpanan giro, deposito dan tabungan. Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro. Dan simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Adapun sumber dana untuk menjalankan fungsi perbankan yaitu seperti dana yang bersumber dari bank sendiri seperti setoran modal waktu pendirian, berasal dari masyarakat yang dikumpulkan melalui simpanan giro, deposito, ataupun berasal dari sumber lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money*.

2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga (spread). Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit untuk bank konvensional. Kredit yang diberikan dan/atau pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat menempati porsi aset yang terbesar di setiap bank. Selain kredit bisa juga berupa bentuk pembelian surat-surat berharga dan aset tetap.

3. Pelayanan Jasa-Jasa Perbankan Lainnya

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

c. Fungsi Bank Sebagai Lembaga Perantara Keuangan

Bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang membutuhkan dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Produk simpanan yang ditawarkan oleh bank antara lain simpanan giro, tabungan deposito, dan produk penghimpunan dana lainnya. Fungsi lainnya adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk penempatan dana lainnya. Sebagian besar penyaluran dana pihak ketiga ialah dalam bentuk kredit.

d. Jenis Bank

1) Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu Negara. Bank sentral hanya ada satu di setiap Negara dan mempunyai kantor hampir di setiap provinsi. Bank sentral yang ada di Indonesia adalah Bank Indonesia. Tujuan Bank Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No.23 tahun 1999 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

2) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan bank umum secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu:

i. Penghimpunan dana dari masyarakat

Bank umum menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk simpana antara lain giro, tabungan, deposito, dan produk-produk simpanan lainnya yang diperbolehkan. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank akan membayar bunga atau imbalan tertentu sesuai dengan ketentuan masing-masing bank.

ii. Penyaluran dana kepada masyarakat

Bank umum perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank dapat menyalurkan dananya dalam bentuk kredit dan/atau pembiayaan serta dalam bentuk penetapan dana lainnya.

iii. Pelayanan jasa dan lalu lintas pembayaran

Bank umum juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank ialah berupa pendapatan (*fee*) dan komisi.

e. Sumber Dana Bank

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002) Dana Bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana.

1. Modal Sendiri

Dana sendiri disebut juga dengan dana pihak I. Dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut dapat digolongkan menjadi:

- a. Modal disetor, merupakan dana awal yang disetorkan oleh pemilik pada saat awal bank didirikan. Setiap bank yang akan didirikan harus memiliki sejumlah modal tertentu sebagai modal pendirian. Modal tersebut pada umumnya digunakan untuk aktiva tetap, seperti pembelian gedung kantor, inventaris kantor, komputer, dan kendaraan.
- b. Cadangan

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002) Cadangan, yaitu sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko di kemudian hari. Cadangan tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba bank setiap

tahunnya. Besarnya cadangan akan berpengaruh pada besarnya modal bank.

c. Sisa Laba

Sisa laba merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh bank setiap tahun. Sisa laba merupakan laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi dalam rangka meningkatkan modal bank, maka dalam rapat umum pemegang saham, diputuskan laba tersebut tidak dibagi, akan tetapi digunakan untuk menambah modal bank. Sisa laba terdiri dari laba/rugi tahun-tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan.

2. Dana Pinjaman

a. Pinjaman dari Bank Lain di Dalam Negeri

Pinjaman yang berasal dari bank lain ini bisa dikenal dengan pinjaman antarbank (*Interbank Call Money*). Pinjaman tersebut diperlukan apabila terdapat kebutuhan dana mendesak yang diperlukan oleh bank dalam rangka menutup kerugian likuiditas yang diwajibkan oleh Bank Indonesia. Misalnya, bank sedang kliring, kemudian kalah kliring, dana tersebut dapat menimbulkan saldo giro bank di Bank Indonesia negatif.

b. Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan di Luar Negeri

Pinjam yang berasal dari luar negeri harus melalui Bank Indonesia. Bank Indonesia bertindak sebagai pengawas pinjaman luar negeri tersebut. Dana waktu pinjaman yang diberikan adalah jangka menengah dan jangka panjang. Pinjaman tersebut sangat dibutuhkan oleh bank karena sifat pengembaliannya yang relatif lama, sehingga bisa dikatakan dana permanen.

c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB ini sering tidak merupakan pinjaman atau kredit, dalam arti bank tidak memperoleh dana tunai dari pihak kreditor. Pinjaman ini biasanya merupakan penjualan surat berharga kepada pihak lembaga keuangan bukan bank yang belum jatuh tempo. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank antara lain; *deposit on call* dan sertifikat deposito.

3. Dana Pihak Ketiga

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain;

- a. Simpanan giro (*demand deposit*) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan

cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.

- b. Tabungan (*saving*) merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Undang–Undang No.10 1998 mendefinisikan bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank dan nasabah.
- c. *Deposito (time deposit)* menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2002) Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Drake (2007) mengungkapkan *financial analysis* merupakan suatu *selection, evaluation, dan interpretation* terhadap *financial data* keuangan, mengkorelasikan dengan informasi lain dengan tujuan dapat membantu dalam *decision makers investment dan financial*. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan

perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan terdiri atas 3 yakni neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan. (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2014). Irham Fahmi (2012) menyatakan “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. Tujuan laporan keuangan menurut Veithzal Rivai, dkk (2012) adalah:

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

3. Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank”. Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak. Pihak yang terkait itu adalah pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan

mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2006).

4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RGEC)

I. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%.

Crouchy (2001) berpendapat bahwa risiko kredit adalah risiko terjadinya perubahan dalam kualitas kredit debitur yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu bank. *Default* atau gagal

bayar yang terjadi bila debitur tidak ingin atau tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya merupakan contoh ekstrim dari risiko kredit. Risiko kredit menjadi pertimbangan utama bila berkaitan dengan nilai aset suatu bank, atau memiliki *replacement value* positif.

b. Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor–faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* atau risiko tingkat suku bunga, risiko yang terjadi jika perubahan dalam pasar tingkat suku bunga akan mengurangi pendapatan dan/atau modal yang menggunakan perhitungan *RSA (Rate Sensitive Assets)* yaitu aktiva yang dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu aktiva yang bersangkutan, dan tanggal jatuh waktu peninjauan bagi hasilnya dan dibagi dengan *RSL (Rate Sensitive Liabilities)* yaitu pasiva yang imbal hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu pasiva yang bersangkutan dikali dengan 100%:

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber

pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR dapat diketahui dengan menghitung total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%.

2) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR dapat diketahui dengan menghitung total kredit (kredit yang diberikan lancar, dana pihak ketiga, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total asset (seluruh aset yang dimiliki perusahaan) dikali 100%.

3) *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas adalah perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah

kewajiban yang segera dapat ditagih. *Cash ratio* dapat dihitung dengan alat-alat likuid yang dikuasai (uang kas) dibagi dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidak tepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

II. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.. Menurut Muh. Effendi (2009) dalam bukunya yang berjudul *The Power of Good Corporate Governance*, memberikan definisi bahwa pengertian GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. *Self Assessment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat

komposit pada SE BI No.15/15/DPNP. Semakin rendah nilai komposit pada bank tersebut, maka semakin sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil $<1,5$.

III. *Earnings*

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada tiga rasio yaitu:

1) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011) ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimilikinya. ROA dapat diketahui dengan menghitung laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali 100%.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

3) Beban Operasional terhadap pendapata operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas (BOPO) semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio <90%.

IV. *Capital* (Permodalan)

Penilaian permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Menurut Wayan Sudirman (2013), modal bank adalah sejumlah uang atau dana atau bentuk lain yang dimiliki atau dikuasai oleh lembaga usaha. ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit,

kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE dan atau ROA akan naik. Dengan naiknya kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Fungki Prastyanta, dkk (2016) meneliti tentang “Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank”. Menurut penelitian Fungki Prastyanta, dkk, terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dengan Bank Mandiri untuk penilaian risiko kredit yang menggunakan rasio NPL. Bank BRI memiliki kualitas kredit (NPL) yang lebih baik dengan predikat sangat sehat yakni $< 2\%$ dan Bank Mandiri mendapat rata-rata predikat sehat dengan nilai rasio NPL $> 2\%$. Hasil uji *statistic independent sample t-test* antara rata-rata nilai rasio NPL Bank BRI dan Mandiri berbeda secara signifikan, sedangkan untuk penilaian risiko likuiditas yang ditunjukkan oleh LDR tidak terdapat adanya perbedaan tingkat kesehatan antara kedua bank tersebut. Baik Bank BRI maupun Bank Mandiri berada pada predikat sehat. Hasil uji *statistic indeprndent sample t-test* antara rata-rata nilai rasio LDR kedua bank tidak berbeda secara signifikan. Persamaan penelitian ini terletak pada metode perhitungannya yaitu

menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC), perbedaannya terletak pada bank yang akan diteliti, bank tersebut bank umum yang terdaftar di BEI.

2. Novia N (2017) meneliti tentang “Analisis Determinan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Berdasarkan penelitaian Novia N hasil dari analisis data menunjukkan inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), namun demikian dalam jangka panjang berpengaruh negatif. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), namun demikian dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), Nilai Tukar IDR/USD dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil uji *goodness of fit model* menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Non Performing Loan* (NPL). Hal dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,054. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,213 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 21,3% dan sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada bank umum konvensional di Indonesia dan terletak pada persamaan pengambilan data sekunder dari hasil publikasi Bank Indonesia.

3. Bella D (2018) meneliti tentang "*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* sebagai Prediktor terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan". Berdasarkan penelitian Bella D *risk profile* dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. *Earnings* dengan proksi *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh sedangkan proksi *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. *Capital* dengan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,813 yang berarti kemampuan variabel *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* mampu menjelaskan variabel kondisi *Financial Distress* sebesar 81,3%. Sisanya sebesar 19,7% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Persamaan penelitian ini terletak pada metode perhitungannya yaitu menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC).
4. Dwi R (2018) meneliti tentang "Penilaian Tingkat Kesejatan Bank pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan Menggunakna Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* (RGEC). Berdasarkan

penelitian Dwi R mengungkapkan bahwa hasil penelitian dan analisis data dari penilaian masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 penilaian seluruh variabel mendapatkan peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat. Tahun 2012 mendapatkan hasil peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Tahun 2013 juga mendapatkan nilai komposit 1 dengan peringkat sangat sehat. Tahun 2014 nilai seluruh variabel RGEC mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat, dan untuk tahun 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia mendapatkan peringkat komposit 1 diseluruh penilaian RGEC yaitu dengan predikat sangat sehat. Berdasarkan dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa dari tahun 2011 hingga 2015 kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapatkan peringkat komposit 1 dengan kriteria “SANGAT SEHAT”. Perbedaan peneliti terletak pada pihak yang akan diteliti, peneliti disini hanya menggunakan satu bank yaitu Bank Rakyat Indonesia.

5. Maya P (2018) meneliti tentang “Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Konvensional di Indonesia”. Hasil dari penelitian Maya P menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemampuan variabel

independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebesar 0,709 atau 70,9% sedangkan sisanya 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini terletak pada bank umum konvensional di Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

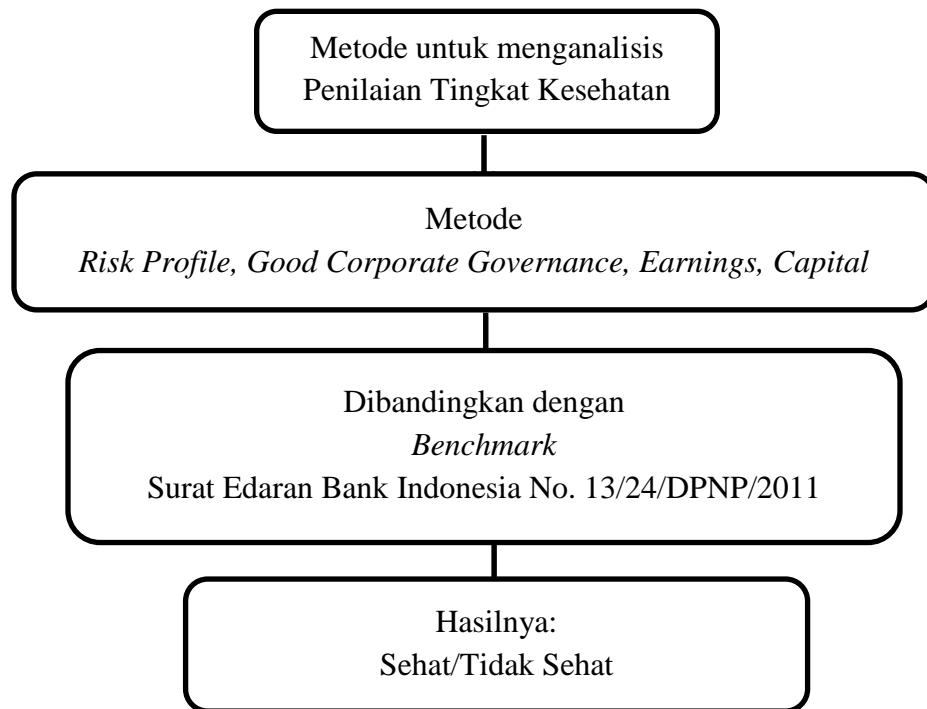
Penilaian Bank Indonesia diatur dalam UU No. 13/24/DPNP/2011 yang berlaku sejak Januari 2012 hingga saat ini RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) digunakan untuk panduan menilai kesehatan bank dan menjelaskan bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan penekanan risiko dengan cakupan penilaian yang terdiri dari faktor RGEC.

Penelitian ini berfokus pada metode untuk menganalisis Penilaian Tingkat Kesehatan menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). *Good Corporate Governance* berguna untuk mengetahui kualitas tingkat bank dengan menggunakan metode *self assessment*. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 bahwa bank-bank dituntut beroperasi secara sehat oleh karena itu perlu dilihat

dari kesehatan bank dengan metode RGEC. Yang menarik adalah adanya penekanan tata kelola, manajemen permodalan, kemampulabaan perbankan sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan akan memberi jaminan terhadap *stakeholder* terutama pada nasabah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank mana yang sehat ataupun tidak sehat. *Benchmark* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hasil perhitungan RGEC akan dibandingkan dengan kinerja *benchmark*. Sehingga nasabah ataupun investor dapat mengetahui nilai kesehatan bank mana yang termasuk dalam sehat atau tidak sehat.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini untuk mengetahui :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional dibandingkan dengan *benchmark* ditinjau dari rasio NPL pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional dibandingkan dengan *benchmark* dilihat dari rasio CR pada tahun 2013-2017?

3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional dibandingkan dengan *benchmark* dilihat dari rasio *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional dibandingkan dengan *benchmark* dilihat dari rasio ROA pada tahun 2013-2017?
5. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional dibandingkan dengan *benchmark* dilihat dari rasio CAR pada tahun 2013-2017?
6. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional dilihat dari RGEC pada tahun 2013-2017?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan mengumpulkan data laporan keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses situs resmi BEI melalui www.idx.co.id dan melalui website resmi Bank BUMN Konvensional. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 hingga Bulan April 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono,2007) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum BUMN Konvensional yang ada di Indonesia.

2. *Sample*

Menurut Sugiyono (2011) *sample* adalah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan *sample* dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menemukan penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan *sempel* yang sesuai dengan keinginan penelitian. Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Bank BUMN Konvensional, yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan aspek hukumnya positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana). *Sample* yang ditetapkan untuk pencarian data ini diakses dari situs resmi BEI melalui www.idx.co.id dan melalui webside resmi Bank BUMN Konvensional.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

I. *Non Performing Loan (NPL)*

$$\text{NPL}(\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

I. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR}(\%) = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

II. *Cash Ratio (CR)*

$$\text{CR}(\%) = \frac{\text{Alat - alat Likuid Yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

II. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap

pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assessment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP mewajibkan *Self Assessment* dalam mengukur GCG. *Self assesment* merupakan penilaian internal terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP. (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

III. *Earnings*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Menurut Bambang Riyanto (2011) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek

kuantitatif maupun kualitatif. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*)

I. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

II. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

IV. *Capital* (Permodalan)

Capital atau permodalan, penilaiannya meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

$$\text{CAR (\%)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian (Supomo, 2013). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data

sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank BUMN dan *website* resmi Bank Umum BUMN Konvensional.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menggunakan RGEC. Penilaian RGEC meliputi:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Cash Ratio* (CR).

a) Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL (\%)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Tabel 1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup Sehat	3,5%-5%
4	Kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b) Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* (CR)

$$CR (\%) = \frac{\text{Alat - alat Likuid Yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas.

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR \geq 4,80\%$
2	Sehat	$4,05\% \leq CR < 4,80\%$
3	Cukup Sehat	$3,30\% \leq CR < 4,05\%$
4	Kurang Sehat	$2,55\% \leq CR < 3,30\%$
5	Tidak Sehat	$CR < 2,55\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

Tabel 3. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Good Corporate Governance* (GGC).

Peringkat	Keterangan	Keterangan
1	Sangat Baik	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Baik	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
3	Cukup Baik	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate</i>

Peringkat	Keterangan	Keterangan
		<i>Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
4	Kurang Baik	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
5	Tidak baik	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Untuk mengukur rentabilitas digunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

a. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA (\%) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA (*Return on Asset*).

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA di atas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negative, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin (NIM).*

$$\text{NIM (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin (NIM).*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio diatas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian bank berdasarkan permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR (\%)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($\text{KPMM} > 15\%$).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < \text{KPMM} \leq 15\%$).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < \text{KPMM} \leq 9\%$).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ($\text{KPMM} \leq 8\%$).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak solvable ($\text{KPMM} \leq 8\%$).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peringkat Komposit dikategorikan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut (Refmasari dan Setiawan, 2014):

- a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 7. Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional BUMN periode 2013-2017. Tercatat sebanyak empat bank konvensional BUMN yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2013-2017. Bank umum BUMN merupakan bank yang di kelola oleh negara.

Tabel 8. Total Kredit Bank Umum BUMN

BANK	TOTAL KREDIT (jutaan rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
BRI	434.316.466	495.097.288	564.480.538	643.470.975	718.982.668
BNI	250.637.843	277.622.281	326.105.149	393.275.392	441.313.566
MANDIRI	472.435.000	529.973.000	595.458.000	718.982.668	718.982.668
BTN	92.386.308	106.271.277	127.732.158	150.221.960	181.002.783

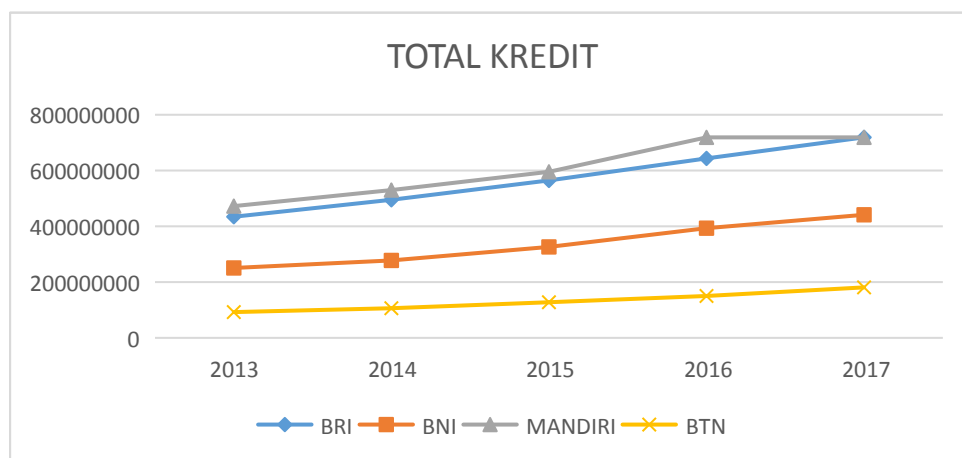
Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 8, diketahui rata-rata total kredit bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 berturut-turut (dalam jutaan rupiah) adalah Rp1.319.693.653, Rp9.706.432.028, Rp1.060.799.422 , Rp802.153.734 ,dan Rp920.485.577. Selama tahun 2013-2017 Bank BRI menjadi bank yang memiliki total aset terbesar

dibandingkan dengan tiga bank umum BUMN lainnya, sedangkan pada tahun 2013-2017 Bank Mandiri memiliki total aset sebesar Rp6.257.997.638. Total aset terbesar setelah Bank BRI dimiliki oleh Bank Mandiri dengan total aset selama tahun 2013-2017 (dalam jutaan rupiah) sebesar Rp5.956.544.126, kemudian diikuti oleh Bank BTN dengan total aset Rp1.309.831.885. Total aset terendah selama tahun 2013-2017 dimiliki oleh Bank BNI (dalam jutaan rupiah) sebesar Rp407.708.980.

Berdasarkan total aset yang telah ditampilkan pada tabel 7, maka akan dapat diketahui pertumbuhan total aset. Berikut grafik garis pertumbuhan.

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Total Kredit Bank Umum BUMN, 2013-2017



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Tabel 9. Total Aset Bank Umum BUMN

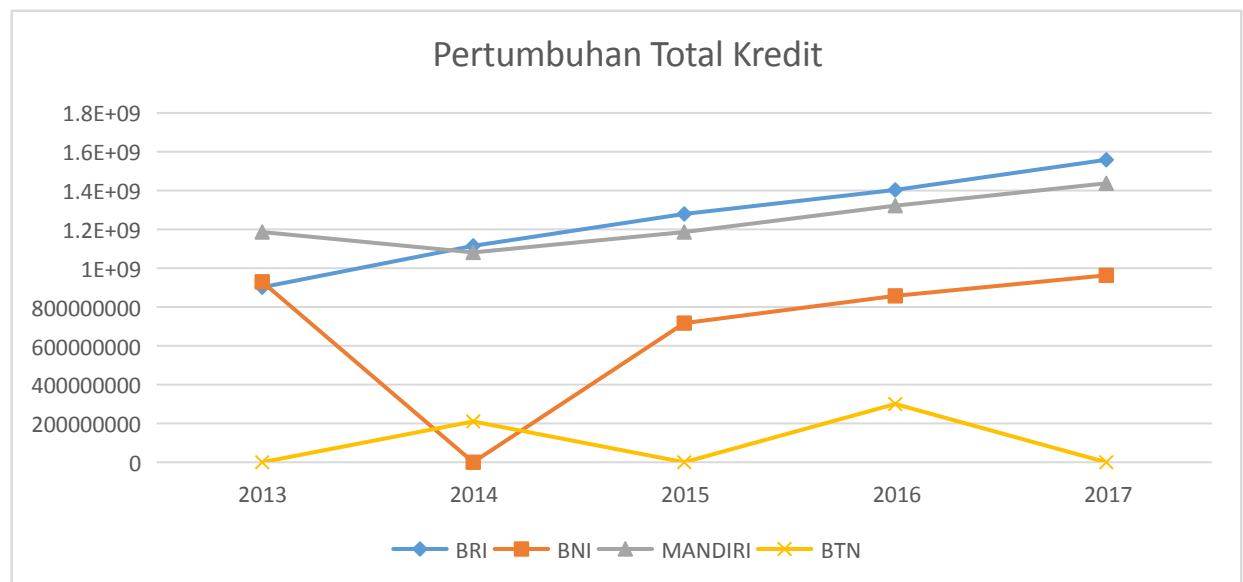
BANK	TOTAL ASET (jutaan rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
BRI	901.851.321	1.115.075.653	1.279.418.407	1.403.213.846	1.558.438.411
BNI	929.802.705	609.901.115,5	716.882.142	857.329.524	963.174.313
MANDIRI	1.186.097.718	1.081.218.301	1.186.097.718	1.321.957.166	1.437.468.236
BTN	187.044.086,5	2.101.67.248	244.098.768,5	300.072.275	368.449.506,5

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 9, diketahui rata-rata total aset bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 berturut-turut (dalam jutaan rupiah) adalah Rp1.319.693.653, Rp970.643.202,8, Rp1.060.799.422, Rp802.153.734, dan Rp920.485.577. Selama tahun 2013-2017 Bank BRI menjadi bank yang memiliki total aset terbesar dibandingkan dengan tiga bank umum BUMN lainnya, pada tahun 2013 Bank BRI memiliki total aset sebesar Rp901.851.321, tahun 2014 sebesar Rp1.115.075.653, dan pada tahun 2015 mencapai Rp1.279.418.407, tahun 2016 Rp1.403.213.846 dan tahun 2017 Rp155.843.8411. Diikuti Bank Mandiri dengan total aset selama tahun 2013-2017 (dalam jutaan rupiah) masing-masing sebesar Rp929.802.705, Rp1.081.218.301, Rp1.186.097.718, Rp1.321.957.166, dan Rp1.437.468.236 dan Bank BNI sebesar Rp929.802.705, Rp60.990.111,5, Rp716.882.142, Rp857.329.524, dan Rp963.174.313. Total aset terendah selama tahun 2013-2017 dimiliki oleh Bank BTN (dalam jutaan rupiah) berturut-turut sebesar Rp187.044.086,5 Rp210.167.248, Rp24.409.876,5, Rp300.072.275, dan Rp368.44.950,5.

Berdasarkan total aset yang telah ditampilkan pada tabel 8, maka akan dapat diketahui pertumbuhan total aset. Berikut grafik garis pertumbuhan.

Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank Umum BUMN, 2013-2017



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2013 meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

I. *Non Performing Loan* (NPL)

Berikut ini contoh perhitungan dan penilaian rasio NPL Bank BRI tahun 2017

$$\text{NPL}(\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

$$\text{NPL}(\%) = \frac{7915978}{718982668} \times 100 = 1.100997055$$

Tabel 10. Kesehatan Bank BUMN Konvensional Berdasarkan Rasio NPL

BANK	TAHUN	PERINGKAT	NPL (%)	KETERANGAN
BRI	2013	1	1,27	Sangat Baik
	2014	1	1,26	Sangat Baik
	2015	1	1,17	Sangat Baik
	2016	1	1,06	Sangat Baik
	2017	1	1,11	Sangat Baik
	Rata-rata		1,17	
MANDIRI	2013	1	1,91	Sangat Sehat
	2014	1	2,16	Sangat Sehat
	2015	1	2,61	Sangat Sehat
	2016	1	2,26	Sangat Sehat
	2017	1	2,28	Sangat Sehat
	Rata-rata		2,24	
BNI	2013	2	0,59	Sehat
	2014	2	1,69	Sehat
	2015	2	2,68	Sehat
	2016	1	2,97	Sangat Baik
	2017	1	2,29	Sangat Baik
	Rata-rata		2,1	
BTN	2013	2	3,73	Sehat
	2014	2	3,90	Sehat
	2015	3	3,28	Cukup Sehat
	2016	3	2,72	Cukup Sehat
	2017	3	2,61	Cukup Sehat
	Rata-rata		3,25	

Sumber: Lampiran1 halaman 98.

Berdasarkan tabel NPL tahun 2013-2017 pada Bank BRI dan Mandiri menunjukkan keterangan sangat baik. NPL terbaik pada 2013-2017 yaitu Bank BRI dengan perolehan 1,27%, 1,26%, 1,17%, 1,06%, dan 1,11% dengan kriteria $\text{NPL} < 2\%$ yang sudah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia

No.13/24/DPNP/2011. Rata-rata NPL BRI dan Mandiri tahun 2013-2017 1,17% dan 2,24 . NPL Bank BNI tahun 2013 dan 2014 menunjukkan keterangan sangat baik, namun pada tahun 2015, 2016, 2017 mengalami penurunan menjadi 2.68%, 2.97%, 2.29%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank BNI dalam mengelola kredit bermasalah dalam tiga tahun terakhir kurang baik dan untuk rata-rata BNI tahun 2013-2017 2,1%. NPL Bank BTN pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan kriteria cukup sehat 3.73%, 3.90% dan diikuti tahun 2015, 2016, 2017 mengalami kenaikan dengan kriteria sehat. Bank BTN juga kurang baik dalam mengelola kredit bermasalahnya. Rata-rata NPL Bank BTN tahun 2013-2017 3,25%.

II. *Cash Ratio (CR)*

Berikut ini contoh perhitungan dan penilaian rasio CR Bank BRI tahun 2017

$$CR (\%) = \frac{\text{Alat - alat Likuid Yang Dikuasi}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

$$CR (\%) = \frac{82953516}{803326570} \times 100 = 10,32625076$$

Tabel 11. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CR

BANK	TAHUN	PERINGKAT	CR (%)	KETERANGAN
BRI	2013	1	12,07	Sangat Sehat
	2014	1	12,27	Sangat Sehat
	2015	1	12,08	Sangat Sehat
	2016	1	11,17	Sangat Sehat
	2017	1	10,33	Sangat Sehat
	Rata-rata		11,99	
BNI	2013	1	11,75	Sangat Sehat
	2014	1	12,01	Sangat Sehat
	2015	1	12,39	Sangat Sehat
	2016	1	9,95	Sangat Sehat
	2017	1	8,99	Sangat Sehat
	Rata-rata		11,02	
MANDIRI	2013	1	11,58	Sangat Sehat
	2014	1	11,54	Sangat Sehat
	2015	1	12,46	Sangat Sehat
	2016	1	10,18	Sangat Sehat
	2017	1	9,01	Sangat Sehat
	Rata-rata		10,95	
BTN	2013	1	12,04	Sangat Sehat
	2014	1	10,54	Sangat Sehat
	2015	1	10,44	Sangat Sehat
	2016	1	8,08	Sangat Sehat
	2017	1	7,82	Sangat Sehat
	Rata-rata		9,8	

Sumber: Lampiran 2 halaman 100.

Hasil olah data pada tabel 11, memperlihatkan CR selama 5 tahun terakhir Bank Umum BUMN terlihat sangat baik. Hal ini sesuai

dengan matriks penetapan peringkat CR dimana rasio CR lebih besar dari 4,80%. Penetapan ini masuk dalam kriteria sangat sehat sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2013-2017 Bank-Bank Umum BUMN memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dan sehat dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Nilai CR Bank BRI pada tahun 2013-2017 berturut-turut sebesar 12,07%, 12,27%, 12,08%, 11,17% dan 10,33% memperlihatkan bahwa Bank BRI masuk dalam kriteria sangat sehat. Rata-rata CR Bank BRI tahun 2013-2017 sebesar 11,99%. Nilai CR Bank BNI pada tahun 2013-2017 berturut-turut sebesar 11,75%, 12,01%, 12,39%, 9,95% dan 8,99% memperlihatkan bahwa Bank BNI masuk dalam kriteria sangat sehat. Rata-rata CR Bank BNI tahun 2013-2017 sebesar 11,02%. Nilai CR Bank Mandiri pada tahun 2013-2017 berturut-turut sebesar 11,58%, 11,54%, 12,46%, 10,18% dan 9,01% memperlihatkan bahwa Bank Mandiri masuk dalam kriteria sangat sehat. Rata-rata CR Bank Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 10,95%. Nilai CR Bank BTN pada tahun 2013-2017 berturut-turut sebesar 12,04%, 10,54%, 10,44%, 8,08% dan 7,82% memperlihatkan bahwa Bank BTN masuk dalam kriteria sangat sehat. Rata-rata CR Bank BTN tahun 2013-2017 sebesar 9,8%.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 12. Kesehatan Bank BRI Berdasarkan Nilai GCG

BANK	TAHUN	GCG	KETERANGAN
BRI	2013	1	Sangat Baik
	2014	1	Sangat Baik
	2015	1	Sangat Baik
	2016	1	Sangat Baik
	2017	2	Baik

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

Hasil olah data pada tabel 12, memperlihatkan GCG kategori sangat baik dan baik berdasarkan hasil peringkat CGPI yang dilakukan oleh lembaga IICG pada laporan tahunan tata kelola perusahaan. Menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut. Penilaian Kinerja untuk BUMN dilakukan oleh tim penilai eksternal yang independen. Hasil dari implementasi menurut kriteria penilaian kinerja unggul (KPKU) BUMN 2016, BRI berada di Kategori "Pemimpin Industri". Penilaian ini terdiri dari 6 kategori proses proses dan 1 kategori hasil: Sebuah. Proses kepemimpinan, Proses Perencanaan Strategis, Proses Fokus Pelanggan, Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan

proses, Proses kerja, Proses Fokus Operasi dan Hasil. Penilaian *self assessment* GCG dilakukan 2 (dua) kali dalam 1(satu) tahun. Adapun hasil penilaian GCG selama periode tahun 2017 dengan nilai komposit 2 (**baik**) dengan rincian sebagai berikut: **Structure** Struktur tata kelola (*Governance Structure*) di BRI telah dilaksanakan secara memadai dengan terbentuknya struktur organisasi dan organ perusahaan serta ketersediaan rencana bisnis, kebijakan, dan prosedur dalam pelaksanaan GCG. **Process** Proses tata kelola (*Governance Process*) telah dilaksanakan dengan baik, setiap organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendukung pencapaian target perusahaan. BRI senantiasa melakukan *review* dan evaluasi dalam upaya peningkatan efektifitas tugas dan tanggung jawab organ perusahaan. **Outcome** Hasil tata kelola (*Governance Outcome*) telah dilaksanakan dengan baik, proses pengungkapan &transparansi informasi, data dan laporan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BRI secara kontinyu melakukan evaluasi sistem informasi manajemen dan sistem pelaporan BRI dalam rangka peningkatan kualitas informasi yang diberikan kepada *stakeholders*.

Tabel 13. Kesehatan Bank BNI, Mandiri dan BTN Berdasarkan Nilai GCG

BANK	TAHUN	GCG	KETERANGAN
BNI	2013	2	Baik
	2014	2	Baik
	2015	2	Baik
	2016	2	Baik
	2017	2	Baik
MANDIRI	2013	2	Baik
	2014	2	Baik
	2015	2	Baik
	2016	2	Baik
	2017	2	Baik
BTN	2013	3	Cukup Baik
	2014	2	Baik
	2015	2	Baik
	2016	2	Baik
	2017	2	Baik

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

Hasil olah data pada tabel 13 memperlihatkan GCG keterangan baik dan cukup baik. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut. Definisi peringkat 2 mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari *governance structure* yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih terdapat kelemahan dalam *governance*

process yang berpengaruh pada *governance outcome*, tetapi secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya peningkatan kualitas GCG di segenap lini operasional Bank. Dan peringkat 3 untuk Bank BTN Faktor-faktor Positif Aspek *Governance Structure* Bank adalah Bank BTN telah menyusun *governance structure* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK/Otoritas Jasa Keuangan dimana Bank BTN telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi/Nominasi yang diketuai oleh Komisaris Independen. Bank BTN senantiasa berupaya menyempurnakan *governance structure* agar sesuai dengan ketentuan pihak regulator. Dan faktor-faktor Negatif Aspek *Governance Structure* Bank adalah masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan *governance structure* pada masa periode laporan (Januari s/d Desember 2013).

c. *Earnings*

I. *Return on Asset (ROA)*

Berikut ini contoh perhitungan dan penilaian rasio ROA Bank BRI tahun 2017

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{ROA (\%)} = \frac{37023236}{1558438411} \times 100 = 2,375662441$$

Tabel 14. Kesehatan Bank BRI Berdasarkan Rasio ROA

BANK	TAHUN	PERINGKAT	ROA (%)	KETERANGAN
BRI	2013	1	3,07	Sangat Sehat
	2014	1	2,77	Sangat Sehat
	2015	1	2,54	Sangat Sehat
	2016	1	2,43	Sangat Sehat
	2017	1	2,38	Sangat Sehat
Rata-rata			2,64	

Sumber: Lampiran 3 halaman 102.

Hasil olah data pada tabel 14 diatas memperlihatkan data

ROA Bank BRI mampu mengelola aset-asetnya dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi persentasenya maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Matriks ROA memperlihatkan kriteria sangat sehat berada dalam rasio >2%. Bank BRI pada tahun 2013-2017 memperlihatkan keterangan sangat sehat dengan peringkat pertama dengan perolehan laba sangat tinggi bahwa kemampuan bank memperoleh laba dengan mengandalkan

asetnya telah berjalan sangat baik. Rata-rata ROA Bank BRI tahun 2013-2017 sebesar 2,64%.

Tabel 15. Kesehatan BNI dan MANDIRI Berdasarkan Rasio ROA

BANK	TAHUN	PERINGKAT	ROA (%)	KETERANGAN
BNI	2013	1	2,24	Sangat Sehat
	2014	1	2,22	Sangat Sehat
	2015	2	1,60	Sehat
	2016	2	1,67	Sehat
	2017	2	1,79	Sehat
	Rata-rata		1,92	
MANDIRI	2013	1	2,34	Sangat Sehat
	2014	1	2,24	Sangat Sehat
	2015	1	2,09	Sangat Sehat
	2016	1	1,24	Sehat
	2017	2	1,75	Sehat
	Rata-rata		1,93	

Sumber: Lampiran 3 halaman 102.

Hasil olah data pada tabel 15 memperlihatkan data ROA Bank BNI mampu mengelola aset-asetnya dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih, semakin tinggi presentasinya maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Matriks ROA menunjukkan kriteria sangat sehat berada dalam rasio $>2\%$ dan rasio 1,26%-2% kriteria sehat. Bank BNI pada tahun 2013-2014 menunjukkan perolehan laba sangat tinggi dengan melihat presentase yang berada pada 2,24% dan 2,22% diikuti Bank Mandiri tahun 2013-2016 2,34%, 2,24%, 2,09%, dan 1,24%. Bank BNI pada tahun 2014-2017 memperoleh keterangan sehat dengan rasio 1,26%-2% perolehan

laba tinggi diikuti Bank Mandiri pada tahun 2017, Bank Mandiri mengalami penurunan sebesar 0,5%. Rata-rata ROA Bank BNI dan Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 1,92% dan 10,95.

Tabel 16. Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Rasio ROA

BANK	TAHUN	PERINGKAT	ROA (%)	KETERANGAN
BTN	2013	3	1,15	Cukup Sehat
	2014	4	0,76	Kurang Sehat
	2015	3	1,05	Cukup Sehat
	2016	3	1,11	Cukup Sehat
	2017	3	1,05	Cukup Sehat
Rata-rata			1,02	

Sumber: Lampiran 3 halaman 102.

Hasil olah data pada tabel 16, memperlihatkan data ROA Bank BTN belum mampu mengelola aset-asetnya dengan sangat baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba bersih, semakin tinggi persentasenya maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Matriks ROA menunjukan kriteria sangat sehat berada dalam rasio $>2\%$ namun Bank BTN belum mampu memasuki kriteria sehat. Bank BTN berada pada rasio 0,51% sampai dengan 1,25% cukup sehat ditahun 2015-2017 dan 2013 diikuti tahun 2014 yang berada pada rasio 0% sampai dengan 0,5% kurang sehat. Rata-rata ROA Bank BTN tahun 2013-2017 sebesar 1,02%.

II. *Net Interest Margin* (NIM)

Berikut ini contoh perhitungan dan penilaian rasio NIM Bank BRI tahun 2017

$$\text{NIM}(\%) = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

$$\text{NIM}(\%) = \frac{71440642}{684576616} \times 100 = 10,43574091$$

Tabel 17. Kesehatan Bank BRI dan BTN Berdasarkan Rasio NIM

BANK	TAHUN	PERINGKAT	NIM (%)	KETERANGAN
BRI	2013	1	7,05	Sangat Sehat
	2014	1	10,43	Sangat Sehat
	2015	1	10,41	Sangat Sehat
	2016	1	10,32	Sangat Sehat
	2017	1	10,44	Sangat Sehat
	Rata-rata		9,73	
BTN	2013	1	12,93	Sangat Sehat
	2014	1	14,39	Sangat Sehat
	2015	1	14,35	Sangat Sehat
	2016	1	7,33	Sangat Sehat
	2017	1	6,68	Sangat Sehat
	Rata-rata		11,14	

Sumber: Lampiran 4 halaman 104.

Hasil olah data pada 17, memperlihatkan data NIM semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. NIM Bank BRI dan BTN memiliki predikat yang sangat sehat sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM >5% dengan memperoleh rata-rata NIM tahun 2013-2017 sebesar 9,73% dan 11,14%. Bank BRI dan BTN memiliki kemampuan manajemen

yang sangat baik dan sehat dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

Tabel 18. Kesehatan Bank BNI dan Mandiri Berdasarkan Rasio NIM

BANK	TAHUN	PERINGKAT	NIM (%)	KETERANGAN
BNI	2013	1	5,05	Sangat Sehat
	2014	1	5,96	Sangat Sehat
	2015	1	5,67	Sangat Sehat
	2016	1	5,61	Sangat Sehat
	2017	2	4,76	Sehat
	Rata-rata		5,41	
MANDIRI	2013	2	4,69	Sehat
	2014	2	3,99	Sehat
	2015	2	4,99	Sehat
	2016	1	5,08	Sangat Sehat
	2017	2	4,68	Sehat
	Rata-rata		4,69	

Sumber: Lampiran 4 halaman 104.

Hasil olah data pada tabel 18, memperlihatkan data NIM semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,85% dari tahun sebelumnya. Sedangkan Bank Mandiri berada diperingkat 1 pada tahun 2016 diikuti 2017, 2015, 2014, 2013 pada peringkat 2 pada tahun 2017 Bank Mandiri mengalami penurunan 0,4%. NIM Bank BNI dan Mandiri memiliki predikat yang sangat sehat sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM >5% dan rasio 2,01%-5% masuk dalam kategori kriteria sehat. Bank BNI dan Mandiri memiliki kemampuan manajemen yang sangat baik dan sehat dalam

mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih perusahaan. Rata-rata NIM Bank BNI dan Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 5,41% dan 4,69%.

d. *Capital*

Berikut ini contoh perhitungan dan penilaian rasio CAR Bank BRI tahun 2017

$$\text{CAR (\%)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

$$\text{CAR (\%)} = \frac{15047207}{704515985} \times 100 = 23.42703509$$

Tabel 19. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CAR

BANK	TAHUN	PERINGKAT	CAR (%)	KETERANGAN
BRI	2013	1	18,83	Sangat Sehat
	2014	1	20,76	Sangat Sehat
	2015	1	20,93	Sangat Sehat
	2016	1	23,32	Sangat Sehat
	2017	1	23,42	Sangat Sehat
	Rata-rata		21,46	
BNI	2013	1	20,01	Sangat Sehat
	2014	1	18,14	Sangat Sehat
	2015	1	19,41	Sangat Sehat
	2016	1	19,20	Sangat Sehat
	2017	1	18,28	Sangat Sehat
	Rata-rata		19,1	
MANDIRI	2013	1	167,55	Sangat Sehat
	2014	1	18,91	Sangat Sehat
	2015	1	19,36	Sangat Sehat
	2016	1	22,40	Sangat Sehat
	2017	1	22,56	Sangat Sehat
	Rata-rata		50,16	

BANK	TAHUN	PERINGKAT	CAR (%)	KETERANGAN
BTN	2013	1	17,50	Sangat Sehat
	2014	1	15	Sangat Sehat
	2015	1	16,93	Sangat Sehat
	2016	1	19,24	Sangat Sehat
	2017	1	18,51	Sangat Sehat
	Rata-rata		17,64	

Sumber: Lampiran 5 halaman 106.

Hasil olah data pada tabel 19, memperlihatkan data CAR pada tahun 2013-2017 berada pada peringkat 1 Bank Umum BUMN memiliki rasio keterangan Sangat Sehat. Permodalan pada Bank Umum BUMN sangat baik dilihat dari persentasenya memperoleh bahwa kemampuan modal mampu menutupi kredit semakin baik. Dari tabel 19 diatas CAR Bank Umum BUMN memiliki predikat sangat sehat karena melebihi batas minimal yaitu 12% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Rata-rata CAR Bank BRI tahun 2013-2017 sebesar 21,46%, rata-rata CAR Bank BNI tahun 2013-2017 sebesar 19,1%, rata-rata CAR Bank Mandiri tahun 2013-2017 sebesar 20,16%, dan rata-rata CAR Bank BTN tahun 2013-2017 sebesar 17,64%.

e. Aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank BUMN menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) selama periode 2013-2017 disajikan dalam tabel 20.

Tabel 20. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Profil risiko	NPL	1,27	√					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	12,07			√			Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	85,56	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	3,07	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,05	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	18,83	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	0	3	0	0	(28/30)x10 0	
									96,33	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Rakyat Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2013 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 96,33%.

Tabel 21. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profil risiko	NPL	1,26	√					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	12,27			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	86,43	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,77	√					Sangat Sehat	
		NIM	10,43	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,76	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	0	3	0	0	(28/30)x100	96,33

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Rakyat Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2014 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 96,33%.

Tabel 22. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	Profil risiko	NPL	1,17	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	12,08		√				Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	86,92	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,54	√					Sangat Sehat	
		NIM	10,41	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,93	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	4	0	0	0	(29/30)x100	96,66

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Rakyat Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2015 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 96,66%.

Tabel 23. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Profil risiko	NPL	1,06	√					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	10,33			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	87,74	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,43	√					Sangat Sehat	Sangat
		NIM	10,32	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,32	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	0	3	0	0	(28/30)x100	96,33

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Rakyat Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2016 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 93,33%.

Tabel 24. Penetapan Peringkat Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Profil risiko	NPL	1,11	√					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	10,33			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	88,48	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,38	√					Sangat Sehat	
		NIM	10,44	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,43	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	0	3	0	0	(28/30)x100	93,33

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Rakyat Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2017 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 93,33%.

Tabel 25. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Profil risiko	NPL	0,59	√					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	11,75			√			Cukup Sehat	
	Good Corporate Governance	GCG	87,19	√					Sangat Terpercaya	
		ROA	2,24	√					Sehat	
	Earnings	NIM	5,05	√					Sangat Sehat	
		CAR	20,01	√					Sangat Sehat	
	Capital									
	Nilai Komposit		30	25	0	3	0	0	(28/30)x100	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Negara Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2013 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 93,33%.

Tabel 26. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profil risiko	NPL	1,69	√					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	12,01			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	87,73	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,22	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,96	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	18,14	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	0	3	0	0	(28/30)x100	93,33

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Negara Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2014 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 93,33%.

Tabel 27. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5			
2015	Profil risiko	NPL	2.68	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat	
		CR	12,39	√					Sehat		
	Good Corporate Governance		GCG	87,73	√						Sangat Terpercaya
	Earnings	ROA	1,60	√					Sangat Sehat		
		NIM	5,67	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	19,41	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit			30	20	4	3	0	0		(27/30)x100

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Negara Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2015 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 90%.

Tabel 28. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Profil risiko	NPL	2,97	√					Sehat	PK-2 Sehat
		CR	9,95				√		Kurang Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	88,38	√				Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,67	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,61	√					Sangat Sehat	
		CAR	19,20	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>									
	Nilai Komposit		30	15	8	0	2	0	(25/30)x100	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Negara Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2016 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 83,33%.

Tabel 29. Penetapan Peringkat Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Profil risiko	NPL	2,29	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	8,99				√		Kurang Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	88,94	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,79	√					Sangat Sehat	
		NIM	4,76	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	18,28	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	4	0	2	0	(29/30)x100	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Negara Indonesia dilihat secara keseluruhan pada tahun 2017 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 96,66%.

Tabel 30. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI
Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5			
2013	Profil risiko	NPL	1,91	√						Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	11,54			√				Cukup Sehat	
	Good										
	Corporate Governance	GCG	91,91	√						Sangat Terpercaya	
	Earnings	ROA	2,34	√						Sangat Sehat	
		NIM	4,69	√						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	167,55	√						Sangat Sehat	
	Nilai										
	Komposit		30	25	0	3	0	0	(28/30)x100	93,33	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Mandiri dilihat secara keseluruhan pada tahun 2013 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 90%.

Tabel 31. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI
Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profil risiko	NPL	2,16	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	11,54	√					Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	92,36	√					Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,24	√					Sangat Sehat	
		NIM	3,99	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	18,91	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3	0	0	(27/30)x100	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Mandiri dilihat secara keseluruhan pada tahun 2014 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 90%.

Tabel 32. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI

Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	Profil risiko	NPL	2,61	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	12,46	√					Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	√					Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,09	√					Sangat Sehat	
		NIM	4,99	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	19,36	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3	0	0	(27/30)x100	90

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Mandiri dilihat secara keseluruhan pada tahun 2015 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 90%.

Tabel 33. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI
Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit		
				1	2	3	4	5				
2016	Profil risiko	NPL	2,26	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat		
		CR	10,18	√					Cukup Sehat			
	Good Corporate Governance		GCG	93,29	√						Sangat Terpercaya	
	Earnings	ROA	1,24	√					Sehat			
		NIM	5,08	√					Sangat Sehat			
	Capital		CAR	22,40	√						Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	15	8	3	0	0		(26/30)x100	86,66

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Mandiri dilihat secara keseluruhan pada tahun 2016 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 86,66%.

Tabel 34. Penetapan Peringkat Komposit Bank MANDIRI
Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Profil risiko	NPL	2,28	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	9,01	√					Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	√					Sangat Terpercaya	
			93,32	√						
	<i>Earnings</i>	ROA	1,75	√					Sehat	
		NIM	4,68	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>		CAR	√					Sangat Sehat	
			22,56	√						
	Nilai Komposit		30	20	4	0	2	0	(26/30)x100	86,66

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Mandiri dilihat secara keseluruhan pada tahun 2017 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 86,66%.

Tabel 35. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Profil risiko	NPL	3,73	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	12,04			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	85,42	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,15	√					Sehat	
		NIM	12,93	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	17,50	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	8	3	0	0	(26/30)x100	86,66

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Tabungan Negara dilihat secara keseluruhan pada tahun 2013 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 86,66%.

Tabel 36. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2014

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profil risiko	NPL	3,90	√					Sehat	PK-2 Sehat
		CR	10,54			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	84,94	√					Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,76			√			Cukup Sehat	
		NIM	14,39	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	15	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	4	6	0	0	(25/30)x100	83,33

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Tabungan Negara dilihat secara keseluruhan pada tahun 2014 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 83,33%.

Tabel 37. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2015

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	Profil risiko	NPL	3,28	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	10,44			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	85,75	√					Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,05	√					Sangat Sehat	
		NIM	14,35	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	16,93	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3	0	0	(27/30)x100	90

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Tabungan Negara dilihat secara keseluruhan pada tahun 2015 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 90%.

Tabel 38. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Profil risiko	NPL	2,72	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	8,08			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>		GCG	86,59	√				Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,11	√					Sehat	
		NIM	7,33	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	19,24	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3	0	0	(27/30)x100	90

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Tabungan Negara dilihat secara keseluruhan pada tahun 2016 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 90%.

Tabel 39. Penetapan Peringkat Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2017

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Profil risiko	NPL	2,61	√					Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		CR	7,82				√		Kurang Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	86,86	√					Sangat Terpercaya	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,05	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,68	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	8,51	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	0	2	0	(26/30)x100	86,66

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

PT Bank Tabungan Negara dilihat secara keseluruhan pada tahun 2017 termasuk dalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1) dengan memperoleh nilai komposit sebesar 86,66%.

Tabel 40. Nilai Komposit Bank Umum Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017

BANK	TAHUN					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
BRI	96,33	96,33	96,66	96,33	93,33	95,80
BNI	93,33	93,33	90	83,33	96,66	91,34
MANDIRI	93,33	90	90	86,66	86,66	89,33
BTN	86,66	83,33	90	90	86,66	87,33
RATA-RATA	92,42	91,50	91,67	89,08	90,83	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

Penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* selama tahun 2013-2017 rata-rata menghasilkan peringkat komposit PK-1 dengan keterangan sangat sehat dengan bobot 92,42% , 91,67%, 91,67%, 89,08%, dan 90.83%. Dilihat dari peringkat Bank BUMN tersebut, Bank BRI mendapat peringkat pertama dengan aspek nilai GCG tertinggi tahun 2013-2017 dengan rata-rata 95,80% dan diikuti Bank BNI dengan rata-rata 91,34%, Bank Mandiri dengan rata-rata 89,33% dan yang terakhir Bank BTN rata-rata 87,33%. Dan dilihat dari tahunnya, rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2013 dengan rata-rata 92,42%, kemudian posisi kedua terdapat pada tahun 2015 dengan rata-rata 91,67%, posisi ketiga terdapat pada tahun 2012 dengan rata-rata 91,50%, posisi keempat terdapat pada tahun 2017 dengan rata-rata 90,83%, dan posisi terakhir terdapat pada tahun 2016 dengan rata-rata 89,08%,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2013-2017 sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) bank umum BUMN dengan menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio CR selama tahun 2013- 2017 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 berturut-turut dari Bank BRI 1,17% berada dalam kondisi sangat sehat dan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN adalah 2,10%, 2,24% dan 3,25% berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata CR bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 berturut-turut adalah Bank BRI 11,99%, Bank BNI 11,02%, Bank Mandiri 10,95% dan Bank BTN 9,78% berada dalam kondisi sangat sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum BUMN pada tahun 2013-2017 diperoleh peringkat GCG pada Bank Mandiri dan BNI yaitu peringkat 2 Baik dan BRI 2013-2016 peringkat 1 sangat baik diikuti tahun 2017 yang turun menjadi peringkat 2 Baik. Diikuti bank BTN tahun 2013 peringkat 3 cukup baik mengalami peningkatan tahun 2014-2017 peringkat 2

baik yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik.

3. Hasil Penilaian *Earnings* bank umum BUMN dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2013- 2017 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 BRI 2,64%, BNI 1,92%, Mandiri 1,93% kondisi sangat sehat dan BTN 1,02% berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata NIM bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 BRI 9,73%, BNI 5,41%, Mandiri 4,69% dan BTN 11,14% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata ROA dan NIM yang diperoleh bank umum BUMN tersebut menunjukkan bahwa bank umum BUMN telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2013-2017.
4. Hasil penilain *Capital* bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut berturut-turut adalah BRI 21,46%, BNI 19,01%, Mandiri 50,16% dan BTN 17,64% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEK (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2013, 2014, 2015, dan 2017 menempati Peringkat Komposit PK-1 dan 2016 menempati Peringkat Komposit PK- 3. Bank umum BUMN selama periode 2013, 2014, 2015, dan 2017 dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

- a. Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.
- b. Sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara sebaiknya bank umum BUMN mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah bank-bank umum selain bank konvensional dan menambah variabel keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1998). Metode penelitian. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank for International Settlements (BIS)*; About profile (2017). Diunduh pada tanggal 6 Maret 2019 dari www.bis.org
- Bela, D. (2018). *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* sebagai Prediktor terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Ismail. (2010) Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi .Jakarta. Prenadamedia Group.
- Dwi, R. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi, Maria Goretti Wi Endang NP. (2016). Analisis Penggunaan Metode RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *E-Jurnal Ilmu Administrasi Universita Brawijaya* 35.2 Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan RGEC PT Bank Rakyat Indonesia. *E-Jurnal*

Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya 13.2.Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Kariyoto (2017) Analisa Laporan Keuangan. Malang.UBMedia Universitas Brawijaya.

Kasmir (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta:Grafindo.

Komang Mahendra Pramana, Luh Gede Sri Pramana. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan (Pendekatan RGEC) Pada PT Bank Danamon Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* Universitas Udayana 15.6.Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Kuncoro, Mudrajad. (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi ke tiga. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.

Lotus, M (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC. El-Dinar, Vol. 3 (1). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maya, P (2018). Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Konvensional di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mudrajad Kuncoro. (2002).Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (Edisi 2). BPFE Yogyakarta.

Novia, N (2017). Analisis Determinan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia, Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (1998). Tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Peraturan Bank Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia (2004). Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance.

Pemerintah Republik Indonesia (2011). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum UU No. 13/1/PBI/2011. Peraturan Bank Indonesia.

Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1) h:41-54.

Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Totok Budisantoso dan Sigit Triandani. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Universitas Brawijaya. Nur Indriantoro, Bambang Supomo. (2011), Metode Penelitian Bisnis, Edisi. Pertama, Cetakan keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2017- 2013

$$\text{NPL}(\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

$$\text{NPL}(\%) = \frac{\text{Kredit Kuranglancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

BANK	TAHUN	KREDIT KURANG LANCAR (jutaan rupiah)	KREDIT DIRAGUKAN (jutaan rupiah)	KREDIT MACET (jutaan rupiah)	TOTAL KREDIT (jutaan rupiah)	HASIL
BRI	2017	1.290.701	1.408.731	5.216.546	718982.668	0,011009971
BRI	2016	1.056.103	1.128.476	4.605.802	643.470.975	0,010552739
BRI	2015	1.160.311	1.224.930	4.213.597	564.480.538	0,011690107
BRI	2014	1.043.082	1.201.996	3.974.665	495.097.288	0,012562668
BRI	2013	930.623	949.415	3.624.233	434.316.466	0,012673411
BNI	2017	1.271.410	1.592.039	7.234.126	441.313.566	0,022880726
BNI	2016	1.593.966	838.648	9.211.661	393.275.392	0,029608451
BNI	2015	2.722.628	848.223	5.138.759	326.105.149	0,026707981
BNI	2014	391.745	851.119	4.193.876	277.622.281	0,019583226
BNI	2013	84.937	57.566	1.332.077	250.637.843	0,005883309
MANDIRI	2017	5.772.873	2.128.789	8.445.077	718.982.668	2,273592915
MANDIRI	2016	8.644.843	934.997	6.648.291	718.982.668	2,257096273
MANDIRI	2015	3.280.000	2.557.000	9.680.000	595.458.000	2,605893279
BANK	TAHUN	KREDIT KURANG LANCAR	KREDIT DIRAGUKAN	KREDIT MACET (jutaan	TOTAL KREDIT (jutaan	HASIL

		(jutaan rupiah)	(jutaan rupiah)	rupiah)	rupiah)	
MANDIRI	2014	2.231.000	2.239.000	6.940.000	529.973.000	2,152939867
MANDIRI	2013	1.222.000	1.061.000	6.738.000	472.435.000	1,909469027
BTN	2017	200.870	308.091	4.208.118	181.002.783	0,026060809
BTN	2016	218.410	312.162	3.554.562	150.221.960	0,027193987
BTN	2015	219.943	330.050	3.636.165	127.732.158	0,032772937
BTN	2014	298.237	418.149	3.424.425	106.271.277	0,038964536
BTN	2013	348.183	425.404	2.669.672	92.386.308	0,037270231

Lampiran 2. Hasil *Cash Ratio* (CR) Tahun 2017- 2013

$$CR (\%) = \frac{\text{Alat - alat Likuid Yang dikuasi}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

BANK	TAHUN	AL (jutaan rupiah)	DANA PIHAK KETIGA (jutaan rupiah)	HASIL
BRI	17	82.953.516	803.326.570	0,103262508
BRI	16	80.848.172	723.845.458	0,111692587
BRI	15	90.489.433	642.774.004	0,140779547
BRI	14	73.653.596	600.404.370	0,122673318
BRI	13	58.663.460	486.366.371	0,120615782
BNI	17	44.278.381	492.747.948	0,089860102
BNI	16	41.314.496	415.453.084	0,099444432
BNI	15	43.822.604	353.936.880	0,123814743
BNI	14	36.033.224	300.264.809	0,120004819
BNI	13	33.219.986	282.739.954	0,117493073
MANDIRI	17	65.680.023	729.777.531	0,090000062
MANDIRI	16	699.84.641	687.949.844	0,101729278
MANDIRI	15	76.394.470	613.160.929	0,124591223
MANDIRI	14	66.491.632	576.325.801	0,115371604
BANK	TAHUN	AL	DANA PIHAK	HASIL

		(jutaan rupiah)	KETIGA	
			(jutaan rupiah)	
MANDIRI	13	57.829.247	499.718.040	0,115723753
BTN	17	13.582.139	173.719.693	0,078184222
BTN	16	11.704.060	144.957.468	0,080741339
BTN	15	12.167.570	116.604.134	0,104349388
BTN	14	10.291.991	97.723.220	0,105317764
BTN	13	10.783.209	89.615.045	0,12032811

Lampiran 3. Hasil *Retrun On Assest* (ROA) Tahun 2017- 2013

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

		EBIT	TA	
BANK	TAHUN	(jutaan rupiah)	(jutaan rupiah)	HASIL
BRI	2017	37.023.236	1.558.438.411	0,023756624
BRI	2016	34.047.035	1.403.213.846	0,024263611
BRI	2015	32.494.018	1.279.418.407	0,025397491
BRI	2014	30.804.112	1.115.075.653	0,027625132
BRI	2013	27.647.876	901.851.321	0,0306568
BNI	2017	17.165.387	963.174.313	0,017821683
BNI	2016	14.302.905	857.329.524	0,016683089
BNI	2015	11.466.148	716.882.142	0,015994467
BNI	2014	13.524.310	609.901.115,5	0,022174595
BNI	2013	21.671.465	9.2980.705	0,023307595
MANDIRI	2017	25.098.065	1.437.468.236	0,017459909
MANDIRI	2016	16.324.408	1.321.957.166	0,012348666
MANDIRI	2015	24.699.746	1.186.097.718	0,020824377
MANDIRI	2014	24.185.829	1.081.218.301	0,022369053
MANDIRI	2013	21.671.465	929.802.705	0,023307595
		EBIT	TA	
BANK	TAHUN	(jutaan rupiah)	(jutaan rupiah)	HASIL
BTN	2017	3.861.555	368.449.506,5	0,010480554

BTN	2016	3.330.084	30.0072.275	0,011097606
BTN	2015	2.541.886	244.098.768,5	0,01041335
BTN	2014	1.579.327	210.167.248	0,00751462
BTN	2013	2.140.771	187.044.086,5	0,011445275

Lampiran 4. Hasil *Net Interest Margin* (NIM) Tahun 2017- 2013

$$\text{NIM (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

BANK	TAHUN	PEND.BUNGA BERSIH	AT (jutaan rupiah)	HASIL
------	-------	----------------------	-----------------------	-------

(jutaan rupiah)				
BRI	2017	71.440.642	684.576.616	0,104357409
BRI	2016	63.838.015	618.949.693	0,093251819
BRI	2015	56.866.645	546.544.335	0,104047634
BRI	2014	50.380.798	483.120.736	0,104282003
BRI	2013	44.106.271	626.182.926	0,070436719
BNI	2017	29.731.057	625.837.232	0,047506053
BNI	2016	29.995.062	534.774.716	0,056089155
BNI	2015	25.560.196	451.127.773	0,05665844
BNI	2014	22.761.390	382.076.709	0,059572828
BNI	2013	18.150.781	360.087.663	0,050406562
MANDIRI	2017	44.667.272	955.252.179	0,046759665
MANDIRI	2016	45.669.544	900.588.565	0,050710775
MANDIRI	2015	40.131.745	804.717.602	0,049870594
MANDIRI	2014	34.683.664	870.738.860	0,039832452
MANDIRI	2013	29.536.448	630.647.704	0,0468351
BANK	TAHUN	PEND.BUNGA BERSIH (jutaan rupiah)	AT (jutaan rupiah)	HASIL
BTN	2017	28.251.850	422.994.281	0,066790147
BTN	2016	25.372.147	346.249.969	0,073276965
BTN	2015	22.528.720	157.073.873	0,143427545
BTN	2014	19.690.297	136.819.111	0,143914815

BTN	2013	15.507.973	119.988.181	0,129245838
-----	------	------------	-------------	-------------

Lampiran 5. Hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2017- 2013

$$\text{CAR (\%)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

BANK	TAHUN	MODAL (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	HASIL
BRI	2017	15.047.207	704.515.985	0,234270351
BRI	2016	145.457.718	623.857.728	0,233158477
BRI	2015	112.391.798	537.074.938	0,20926651

BRI	2014	97.180.986 468.182.076 0,207570924		
BRI	2013	76.963.122 408.858.393 0,188239066		
BNI	2017	94.017.257 514.476.829 0,182743423		
BNI	2016	83.549.229 435.353.579 0,191911203		
BNI	2015	73.450.230 378.564.646 0,194022952		
BNI	2014	56.311.296 310.485.402 0,181365358		
BNI	2013	47.034.723 235.142.102 0,200026803		
MANDIRI	2017	159.621.092 707.791.497 0,225519934		
MANDIRI	2016	144.068.750 643.379.490 0,223924996		
MANDIRI	2015	111.745.965 577.345.989 0,193551124		
MANDIRI	2014	97.331.548 514.904.536 0,189028337		
MANDIRI	2013	82.561.316 49.276.170 1,675481597		
BTN	2017	21.663.434 117.092.266 0,185011656		
BANK	TAHUN	MODAL	ATMR	HASIL
		(jutaan rupiah)	(jutaan rupiah)	
		BTN	2016	
		19.130.536	99.431.853 0,192398466	
		BTN	2015	
BANK	TAHUN	13.860.107	81.882.087 0,169269098	HASIL
		BTN	2014	
		12.206.406	76.332.641 0,159910699	
BANK	TAHUN	BTN	2013	HASIL
		11.593.357	66.261.700 0,174963169	